

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA PINGGIR TENTANG
BERITA HOAX PADA MEDIA ONLINE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



RIAN

**NPM : 179110085
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rian
Tempat/tanggal lahir : Pinggir, 2 Juni 1998
Npm : 179110085
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No. Tlp : Jalan Aur Kuning Marpoyan Damai
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik itu di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali pengarah Tim Komisi Pembimbing.
3. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3). Maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai proposal dan pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 21 Oktober 2021

Pelaku pernyataan



(Rian)

PERSEMBAHAN

*Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat,
dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah
yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan,
dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada
mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas
yang bertuliskan kata cinta dalam
kata persembahan.*

*Semoga ini menjadi langkah awal
untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karna kusadar,
selama ini belum bisa berbuat yang lebih.*

Rian

MOTTO

Pahlawan bukanlah orang yang berani meletakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah.

(Nabi Muhammad SAW)

Hidup tanpa perbedaan itu seperti sayur tanpa garam, cintai dan hargailah perbedaan maka hidupmu akan lebih indah.

(JerinxSID)

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

(Bung Karno)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb

Puji Syukur Kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga usulan penelitian saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam usulan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun pembaca demi kesempurnaan usulan judul penelitian ini dan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan, serta bermanfaat bagi para pembaca dan penulis. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhd. AR Riauan, M.I Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan selaku dosen PA.
2. Harry Setiawan, M. I. Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Eko hero, M. Soc,Sc selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan membantu menyelesaikan masalah yang peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Seluruh Bapak, Ibu dosen dan karyawan tata usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan ilmu

yang sangat bermanfaat dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

5. Teruntuk Ayah saya dan ibunda saya beserta keluarga, telah memberi saya dukungan dan dorongan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya teman-teman satu angkatan 2017, sudah menjadi teman terbaik untuk bertukar pikiran

Penulis menyadari bahwa Usulan Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga Usulan Penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan semoga ilmu yang penulis peroleh ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi nusa dan bangsa,
Amin

Wabillahitaufikwalhidayah, wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 21 Oktober 2021
Penulis

Rian
Npm : 179110085

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan	
Persembahan	i
Motto	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Abstrak.....	ix
Abstract.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	11
1. Persepsi.....	11
2. Media Massa.....	16
3. Pemberitaan <i>Hoax</i>	22
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Operasional Penelitian.....	29
D. Teknik Pengukuran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32

B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Kuesioner.....	37
2. Dokumentasi.....	37
3. Observasi	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 2	Operasional Penelitian Variabel Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online	29
Tabel 3	Populasi dan Sampel.....	33
Tabel 4	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 4	Pembagian Administratif dan Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis	41
Tabel 5	Pembagian Administratif dan Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis	41
Tabel 6	Jumlah Desa Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan,	42
Tabel 7	Jumlah Warga dan Keluarga Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan,	42
Tabel 8	Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah di Kecamatan Pinggir	44
Tabel 9	Jumlah Warga Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Keluarga di Kecamatan Pinggir, 31 Desember 2019	44
Tabel 10	Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah di Kecamatan Pinggir	44
Tabel 11	Tanggapan Responden Terkait Indikator Stimulus.....	46
Tabel 12	Tanggapan Responden Terkait Indikator Registrasi	48
Tabel 13	Tanggapan Responden Terkait Indikator Interpretasi.....	50
Tabel 14	Tanggapan Responden Terkait Indikator Feedback (umpan balik).....	52
Tabel 15	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terkait Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Terjadinya Persepsi.....	13
Gambar 2	Tangkapan Gambar Contoh <i>Fake News</i>	24
Gambar 3	Tangkapan Gambar Contoh <i>Clickbait</i>	25



Abstrak

Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online

Rian

NPM. 179110085

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita hoax pada media online. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Pinggir sebanyak 99 orang dengan menggunakan rumus slovin. Data penelitian ini sumber data berupa data primer observasi langsung berupa pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel. Data sekunder penelitian ini adalah data yang telah tersedia atau data pendukung dalam penelitian adalah dokumen, monografi, buku-buku dan hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online didominasi oleh jawaban cukup baik dengan skor sebanyak 44 orang responden dengan persentase sebesar 44.70%. Kemudian disusul oleh kategori baik sebanyak 30 dengan persentase sebesar 30.5%. sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 25 responden dengan persentase 25.25%. Hal ini juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan yang diketahui bahwa masyarakat secara umum mencari informasi terbaru untuk kepuasan keingintahuan mereka serta memberikan rasa perlindungan atas kejahatan yang diberitakan. Kebanyakan masyarakat langsung mempercayai informasi yang mereka temukan dan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman maupun keluarganya. Jika dilihat kemudahan tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak memproses atau mengecek kebenaran dari informasi.

Kata Kunci : Persepsi, Berita Hoax, dan Media Online

Abstract

Perception Of The Village Edge Community On Hoax News In Online Media

Rian

NPM. 179110085

This study aims to determine the perception of the Pinggir Village community about hoax news in online media. This study uses qualitative methods with quantitative research. The sample in this study was the Pinggir Village Community as many as 99 people using the slovin formula. The data of this study is the primary data source from direct observation in the form of data collection by distributing questionnaires to the sample. Secondary data of this research is data that is already available or supporting data in research in the form of documents, monographs, books and other research results. Data collection techniques in this study consisted of a questionnaire, observation, and documentation. Data analysis in this study used descriptive statistics. Based on research conducted on Village Community Perceptions of Hoax News in Online Media, it is dominated by quite good answers with a score of 44 respondents with a percentage of 44.70%. Then submitted with a good category as many as 30 with a percentage of 30.5%. while in the unfavorable category as many as 25 respondents with a proportion of 25.25%. This is also supported by the results of field observations which show that people generally seek the latest information to satisfy their curiosity and provide a sense of protection against related crimes. Most people immediately believe the information they find and immediately spread the information to their friends and family. If seen from this it is known that the community does not process or check the truth of the information.

Keywords: Perception, Hoax News, and Online Media

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia jurnalistik, media menjadi sumber informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Kebutuhan akan suatu informasi atau berita juga membuat media berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat tidak lagi dibatasi dalam berkomunikasi oleh jumlah, bahkan dalam komunikasi massa masyarakat bahkan tak terbatas dalam melakukan komunikasi.

Khalayak pedesaan yang disesuaikan dengan perkembangan media adalah audiens media muda yang termasuk dalam kelompok “lokal digital”. Namun, mungkin ada audiens dewasa “imigran digital” yang mencoba mengikuti perkembangan teknologi media. Pendengar mendapatkan akses ke media kerja untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan. Katz, Blumer, dan Gourevitch (Terima kasih, 2005: 204) menjelaskan lima poin atau ide kunci untuk penggunaan dan kepuasan:

1. Pendengar diperlakukan sebagai berpartisipasi dalam penggunaan media.
 2. Di bidang komunikasi publik dipilih program-program yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan media dan khalayak.
 3. Media bukan satu-satunya pasar yang memenuhi kebutuhan audiens Anda.
- Media hanyalah salah satu dari banyak pasar untuk liputan media.

4. Keuntungan dan alasan penggunaan berbasis pertanyaan yang diketahui media dan pendengar
5. Audiens media hanya dapat dinilai oleh jurnalis yang bersangkutan.

Media terdiri dari dua kata yaitu 'media' dan 'massa'. Istilah media dekat dengan arti "menengah", "sedang", yang berarti koherensi, tengah atau tengah. Atau secara sosial dan politik "media" adalah tempat, mobil, forum, atau lebih tepatnya mediator. "Misa" bukanlah individu, bukan individu, tetapi berlaku untuk banyak orang. Jadi, media umum adalah organisasi non-partisan yang bekerja dengan banyak orang, atau organisasi non-partisan yang merupakan kelompok atau komunitas secara umum. (Niryawan, 2007: 54-56).

Berbicara mengenai media, istilah media (media) dan media periklanan sudah tidak asing lagi. Pengertian media cetak mencakup semua bahan cetak termasuk buku, namun dalam perkembangannya media cetak direduksi menjadi surat kabar/majalah/koran (Niryawan, 2007: 62). Pengertian media periklanan meliputi radio dan televisi (Niryawan, 2007: 64). Salah satu desa yang akses medianya cukup memadai adalah Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Pinggir, Desa Pinggir. Penduduk desa memiliki akses ke media, seperti televisi, radio, dan surat kabar, dan beberapa memiliki akses ke Internet.

Dalam hal ini Informasi yang diberikan oleh media massa dapat berupa pendapat, obyektif, subyektif, primer dan sekunder. Fungsi informatif dari media massa juga membuat audiens mengetahui tentang kejadian dan kebenaran di sekitar mereka. Media menyebarkan informasi sebagian besar melalui siaran

berita di radio, TV, serta kolom surat kabar atau majalah. Kini media kian berkembang dengan adanya media online.

Kebutuhan media yang berbeda setiap warga negara memungkinkan media menempati posisi yang berbeda dalam masyarakat. Media menulis merupakan sarana penting bagi orang dewasa, terutama para ayah. Media cetak yang masih ada sekarang adalah surat kabar, tetapi surat kabar sudah tidak ada lagi. Pentingnya Majalah Juga sangat penting bagi sebagian dari orang-orang ini untuk secara sengaja berlangganan koran untuk mendapatkan berita dan informasi baru. Halaman yang paling umum untuk pembaca surat kabar adalah halaman tentang politik, ekonomi, olahraga, dan pekerjaan. Orang yang menyukai politik akan fokus membaca majalah dengan topik politik. Seperti judul lainnya. Seperti lowongan pekerjaan, lowongan pekerjaan dibutuhkan untuk orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan penuh waktu.

Setiap saluran memiliki posisi yang berbeda pada setiap khalayak. Saluran siaran yang dominan menayangkan berita akan mendapatkan posisi penting bagi orang dewasa (ibu-ibu dan khususnya bapak-bapak), dengan menonton berita seseorang lebih mengetahui tentang informasi serta kondisi dunia khususnya Indonesia baik dari segi politik, ekonomi, kriminal, bencana alam dan lain sebagainya. Saluran pendidikan, khalayak yang menyukai saluran ini biasanya merupakan dari kalangan ibu-ibu. Kemudian saluran yang dominan menayangkan acara hiburan akan disukai oleh ibu-ibu, para remaja serta anak-anak.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 24) Kemajuan selanjutnya dalam penelitian dampak media telah menunjukkan cara lama, kecenderungan untuk

kembali ke efek media yang kuat (strong media). Dengan perkembangan Internet, berbagai topik, pendekatan, dan metode penelitian maju dengan kekuatan perkembangan sosial, tetapi dampak penelitian media masih menarik bagi para ilmuwan sosial. Penggunaan media massa seperti televisi dan surat kabar dalam iklan komersial dan politik menunjukkan bahwa gagasan bahwa media memiliki dampak pada khalayak masih benar.

Menurut Heny Triyaningsih (2020:21) dalam penelitiannya, ia mengetahui bahwa berdasarkan hasil penelitiannya tentang efek liputan media, dapat dipastikan bahwa dampak media dalam hal ini signifikan. Efek serius dari media dapat mengubah pola efek komunikasi publik, terutama pada sisi intelektual termasuk peningkatan pengetahuan dan tambahan pengetahuan. Sedangkan efek yang sebenarnya adalah emosional, emosional dan perilaku. Efek dari efek tindak lanjut setelah efek kecerdasan terlihat oleh penonton. Informasi yang diterima dari sisi intelektual dapat didengar oleh yang mendengarnya, seperti perasaan cemas, takut, dan sebagainya. Perasaan tumbuh berdasarkan pengetahuan yang diterima. Perasaan cemas dan cemas ditemukan pada keluarga Pamekasan setelah mengonsumsi media tersebut.

Dari penelitian lainnya juga diketahui bahwa Selain itu, media dapat berperilaku dengan cara tertentu jika informasi yang diberikan sesuai dengan kepentingan Anda sendiri dan tidak bertentangan dengan budaya yang telah terbentuk di masyarakat. Media dapat mempromosikan budaya perilaku baru, bahkan jika prinsip-prinsip tersebut tidak terhalang oleh hambatan budaya-budaya. Selain itu, banyak pesan pembangunan yang disebarluaskan kepada

masyarakat melalui berbagai media, sehingga masyarakat menerima dan mendukung kegiatan pembangunan di segala bidang kehidupan yang diselenggarakan oleh pemerintah (Wawan Hernawan, 2017: 95).

Pada umumnya masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sudah memiliki media elektronik seperti televisi dan radio, begitu juga dengan media cetak. Ini artinya memperlihatkan bahwa jumlah media massa yang tersebar di masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sudah cukup banyak, dengan banyaknya ketersediaan sarana informasi yang dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis untuk meningkatkan produktivitas mereka diharapkan dapat merubah masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam mengelola usaha maupun kehidupan mereka. Desa pinggir terletak di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dengan jumlah penduduk sebanyak 7.712 pada tahun 2019 berdasarkan data BPS Kecamatan Pinggir dalam angka 2020 dari sumber Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis.

Peran media massa sangat besar sekali manfaatnya diantaranya merubah perilaku masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis agar lebih maju lagi, karena media cetak dapat memotivasi dalam diri masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis menjadi lebih rajin, bersungguh-sungguh dan memiliki harapan pendapatan yang besar.

Menurut Ilah Holilah (2018: 112) fungsi dan efek media umum pada masyarakat, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dan dipertimbangkan.

Pertama, hal yang umum. Dalam hal ini, publik berperan penting dalam menyaring informasi dari media. Publik dalam hal ini harus berhati-hati dan kritis terhadap segala informasi yang diberikan oleh media. Tidak semua informasi diterima dan ditampilkan secara otomatis. Karena pesan dari media juga mempengaruhi banyak hal, mulai dari kepentingan finansial, pesan sponsor, hingga kepentingan investor. Hal berikutnya adalah media itu sendiri. Media harus memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pesan kepada publik. Tanggung jawab ini dicapai melalui program belajar mengajar, bukan sebaliknya. Memilih rencana tidak boleh dilakukan semata-mata atas dasar opini. Dan sekali lagi, ini berarti Anda harus mengeluarkan biaya untuk proses ini. Faktor terakhir namun paling penting dalam mengurangi dampak negatif media adalah pemerintah. Pemerintah dalam hal ini melalui otoritas terkait dapat mengontrol media. Kontrol dengan sangat terkontrol dan hati-hati tanpa mengganggu pembuatan media itu sendiri. Pengawasan pemerintah diperlukan untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang menyimpang dari prinsip dan nilai dalam masyarakat dapat disusun melalui regulasi.

Dalam masyarakat, setiap anggota masyarakat bergantung pada komunikasi dan media. Dalam konsumsi informasi yang mendominasi perdagangan dan setiap aktivitas di masyarakat, pesan-pesan penipuan muncul dengan sangat cepat dan menyebabkan masyarakat mengkonsumsi. Penipuan memiliki akar yang panjang dan dampaknya terhadap masyarakat sangat menghancurkan. Di zaman di mana informasi mudah menyebar, penipuan mudah menyebar.

Salah satu berita *hoax* yang beredar di kalangan masyarakat adalah adanya pemberitaan yang menyatakan adanya pedagang sate yang menggunakan daging manusia hasil mutilasi. Dimana hal ini termuat pada media online Kompas.com berikut ini:

PEKANBARU, KOMPAS.com – MD (20 tahun), pelaku sodomi disertai mutiasi tujuh korban, saat ditangkap berprofesi sebagai sopir perusahaan air mineral. “Jadi bukan pedagang sate seperti yang diinformasikan,” kata Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kabupaten Siak Ajun Komisaris Hary Budianto di Pekanbaru, Selasa (21/8/2014). Sebelumnya, seorang ibu korban mutilasi mengaku kenal dengan tersangka MD dan keluarganya yang bekerja sebagai pedagang sate di wilayah Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Informasi itu kemudian mengindikasikan pelaku memutilasi korban-korbannya dan lantas mengambil dagingnya untuk dijadikan sate dan dijual.

Berita diatas diketahui bahwa adanya berita palsu yang beredar bahwa daging korban mutilasi dijual sebagai daging sate yang sebenarnya berita tersebut tidak benar. Kepalsuan berita diatas dikonfirmasi oleh Kepala Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kabupaten Siak Ajun Komisaris Hary Budianto di Pekanbaru, Selasa (21/8/2014) yang menyatakan bahwa pedagang sate yang diisukan menjual daging manusia sebenarnya adalah berprofesi sebagai supir bukanlah pedagang sate hanya kebetulan salah satu anggota keluarga pelaku adalah pedagang sate.

Kecenderungan manusia untuk berpikir adalah salah satu hal yang paling buruk, termasuk adanya daging manusia yang dijual di banyak tempat. Tentu saja, orang akan berhati-hati ketika mencoba membeli daging. Orang-orang berpikir bahwa jika mereka dicuci otak ketika mereka mengatakan bahwa daging yang dipotong itu dijual oleh produsen, itu menciptakan masalah baru. Tidak mengherankan, beberapa orang berpikir bahwa daging manusia dapat dijual di

pasar yang tidak dikenal. Bagaimana dengan tikus dan babi yang bisa dicampur dengan kotoran sapi? Kondisi ini bisa sangat berarti kehilangan daging, karena masyarakat bisa lebih berhati-hati membeli daging untuk konsumsi sehari-hari.

Di dalam penerimaan informasi dibutuhkan sikap positif masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik untuk kemajuan masyarakat Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi, bila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, ia akan siap menerima, membantu, mempertahankan objek tersebut, dan apabila ia memiliki sikap yang negative terhadap suatu objek maka ia akan menolak objek tersebut.

Berdasarkan informasi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang penggunaan media di pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keparahan dan sifat penggunaan media di masyarakat pedesaan. Pada tahap selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan penyebaran informasi di masyarakat pedesaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis merasa menarik untuk dikaji dan melakukan penelitian dengan judul **Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online.**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Masyarakat masih banyak yang langsung mempercayai berita yang mereka baca tanpa meneliti kebenaran terhadap berita yang di baca

C. Fokus Penelitian

Untuk membatasi lingkup penelitian maka peneliti memfokuskan pada penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita hoax pada media online.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita palsu pada media online ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita hoax pada media online.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam hubungan masyarakat.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dan sebagai tambahan informasi dalam media massa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*) (Jalaluddin, 2011: 50).

Menurut Bimo Walgito (2012: 88) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Jalaluddin Rahmat (2007:51) menggambarkan penerimaan pengamatan tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang menyimpulkan suatu kesimpulan dan pesan hubungan. Sementara itu, Suharman (2005:23) menyatakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan atau menafsirkan informasi yang diterima melalui sistem indera manusia.

Menurutnya, ada tiga aspek persepsi yang dianggap berkaitan dengan kognisi manusia: sensori tulisan, pengenalan pola, dan perhatian. Dari

penjelasan di atas, dimungkinkan untuk membentuk gagasan umum bahwa persepsi adalah proses melihat status gender individu sebelum reaksi terjadi pada individu. Membesarkan anak bukan untuk orang tua, tetapi untuk orang tua. Dalam hal akses informasi, itu berasal dari faktor lingkungan. Peristiwa lingkungan, yang sangat berat dengan peralatan erv etka, menyebabkan para ayah jatuh, dan kemudian ditekan untuk terbakar. (Joyce, 2004: 56). Persepsi seseorang tidak hanya ada, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karena alasan-alasan yang berbeda ini, doa seseorang yang telah melihat sesuatu dapat memberikan arti yang berbeda pada gagasan-gagasan tersebut.

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya objek yang dipersepsi
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- d. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Secara umum Sondang P. Siagian (1995: 101) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menjadi tiga, yaitu:

- a. Ini adalah tentang apa yang terjadi ketika Anda mencoba untuk melihat dan menjelaskan perilaku, tujuan, minat, minat, pengalaman, harapan, dll. Individu sesuai dengan karakteristik individu.

- b. Mengetahui suatu tujuan, terutama tujuan yang berasal dari suatu tujuan, dapat berupa orang, objek, atau peristiwa dengan tujuan yang umumnya mempengaruhi persepsi seseorang. Suara, ukuran, dan tindakan mencirikan tujuan dari sebuah pemikiran.
- c. Suatu keadaan yaitu suatu benda yang lahir pada saat keterlambatan. Pada bagian ini, persepsi harus dilihat sebagai catatan aktual tentang waktu lahirnya persepsi, dan waktu harus dianggap sebagai faktor pendukung perkembangan persepsi.



Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi

Untuk jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut menurut Miftah Thoha (2011:145) ada beberapa proses dalam persepsi yaitu:

- a. Stimulus

Stimulus merupakan sesuatu yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau stimulus. Ini dimulai ketika Anda menghadapi masalah atau motivasi tertentu. Pengalaman bisa bersifat dekat, emosional, atau sosial.

- b. Registrasi

Dalam proses pendaftaran, bukti disajikan dengan cara yang jelas dan relevan dengan kebutuhan orang tersebut melalui sarana yang sesuai. Seseorang dapat mendengar atau melihat informasi yang dikirimkan

kepadanya, dan kemudian menuliskan semua informasi yang dikirimkan kepadanya. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Masalah ia mendaftar semua informasi yang terdengar dan terlihat padanya.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu, interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain. Seseorang tidak dapat menginterpretasikan makna objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang dipercayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang diperoleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang

d. *Feedback* (umpan balik)

Subproses terakhir adalah ide. Pendekatan ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya, seorang karyawan melaporkan tindakan mereka kepada penyelia, menerima umpan balik, dan melihat ke mata

pemilik, mata ke atas, bibir tertutup, mata tertutup, dan ke mata pemilik. Atau suaranya bergumam pelan seolah tertelan. Diri.

Menurut Abdul Rahman (2004: 111) agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi, ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Cara: Rangsangan yang diterima harus sesuai dengan bentuk masing-masing benda, yang merupakan modus dasar persepsi setiap benda (cahaya penglihatan; penciuman; rasa panas; bunyi pendengaran; tekstur tanah untuk disentuh dan segera).
- b. Skala waktu: persepsi sifat ruang (misalnya ruang); bisa kita katakan top down, short height, short area, back front, dan sebagainya.
- c. Skala waktu: persepsi memiliki skala waktu, seperti cepat dan lambat, tua dan muda, dan sebagainya.
- d. Struktur organisasi, terintegrasi: benda atau benda dunia yang memandang suatu struktur yang selaras dengan makna. Struktur dan struktur ini bersama-sama
- e. Dunia makna: dunia makna dan makna. Kita sering melakukan pengamatan atau sikap tentang hal-hal yang memiliki arti bagi kita, yang memiliki kesamaan dengan kita.

Secara keseluruhan persepsi menurut peneliti merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadarkan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

2. Media Massa

Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat, yang terletak di antara dua pihak sebagai perantara atau penghubung (Risa Agustin, 2011: 413). Banyak media outlet meliputi media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, dll. Media elektronik terbagi menjadi dua jenis, seperti radio dan televisi, media online, website, dan sebagainya. (Sarifuddin Yunus, 2010: 17). Dari segi kemampuannya untuk menarik orang (publik), ketiga jenis media ini memiliki strategi yang sama untuk merayu khalayak. Untuk melibatkan publik, platform media sosial dapat memainkan peran utama dalam menggambarkan opini publik di media dan hanya berfokus pada media sosial (Dan Zarrella, 2010: 2).

Media dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media dan media elektronik. Dicitak di banyak media, termasuk surat kabar dan majalah. Media elektronik meliputi radio, televisi, dan internet. Berikut ini menjelaskan cara kerja media dengan media cetak dan elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit liputan media televisi dan internet, yang mereka gambarkan sebagai berikut:

a. Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang paling modern karena selalu berkembang seiring dengan kemajuan teknologi elektronik. Keuntungan dari siaran televisi, pertama-tama, sifat audiovisualnya dapat memberikan informasi secara langsung. Di sisi lain, kelemahan

dari televisi itu sendiri adalah hanya memungkinkan untuk melihat informasi atau pesan yang dikirimkan dan tidak dapat memutarinya kembali kecuali menggunakan rekaman yang tersebar luas di masyarakat (2007:34).

b. Internet

Internet adalah salah satu media elektronik paling populer di dunia. Internet tidak hanya dapat mengirim informasi ke aplikasi, tetapi juga dapat menciptakan dunia baru kehidupan manusia, dunia normal. Beberapa orang menempatkan internet sebagai media publik karena banyak orang yang bisa mendapatkan pesan. Namun ada juga yang menentang karena karakteristik media online sangat berbeda dengan media. Informasi melalui media online hanya dapat dibaca ketika audiens Anda bersemangat mencarinya.

Peran media dalam pembangunan nasional sebagai agen reformasi, dalam hal ini membantu mendukung masyarakat modern. Menurut pakar komunikasi (Harold D. Laswell, dalam Darwanto 2007:32), fungsi media melihat fungsi utama media sebagai berikut:

- a. Pemantauan Lingkungan berarti bahwa media memiliki tugas untuk melihat lingkungan, memberi tahu orang-orang tentang hal-hal yang tidak mereka pahami.
- b. Hubungan antar institusi masyarakat dalam menanggapi analisis dan interpretasi informasi yang diberikan oleh media adalah pemilihan apa

yang dibutuhkan dan apa yang harus dibeli. Seleksi dilakukan oleh penulis, jurnalis dan penulis media.

- c. Penyebaran warisan bersama dari generasi ke generasi. Dengan kata lain, media adalah cara mentransfer nilai dan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Media bertindak seperti perubahan. Menurut Burhan Bungin (2009:86), dalam implementasi paradigma tersebut media terlibat:

- a. Perannya sebagai pusat penjangkauan masyarakat, yaitu metode pengajaran. Media umum adalah cara mendidik orang untuk menjadi cerdas dan berpikiran terbuka dan berkembang dalam masyarakat yang berkembang.
- b. Media juga merupakan bentuk jurnalisme, yaitu cara memberikan informasi kepada publik setiap saat. Ketika informasi yang terbuka dan jujur tersedia untuk publik melalui media, komunitas akan menjadi media dan organisasi informasi yang kaya, sementara komunitas lokal dapat mengatakan yang sebenarnya kepada media dan media. Selain itu, kekayaan informasi yang diberikan oleh komunitas memungkinkan komunitas global untuk berinvestasi dalam berbagai kapasitas.
- c. Media seperti hiburan. Sebagai aktivitas transformasional, media juga menjadi pusat budaya. Dengan kata lain, ketika menjadi rasi pengembangan budaya dan juru bicara budaya, itu menjadi lembaga yang terpercaya. Sebagai perubahan juga mendorong berkembangnya

budaya yang bermanfaat bagi masyarakat Sakina, sehingga media berperan besar dalam mencegah berkembangnya budaya yang merugikan budaya manusia dan masyarakat .

Menurut McQuail (2000: 66) terdapat 6 (enam) perspektif dalam melihat peran media massa dalam kehidupan sosial terutama dalam masyarakat modern, antara lain :

- a. Melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi di luar sana, atau media merupakan sarana informasi untuk mengetahui berbagai peristiwa.
- b. Media sering dianggap sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia, yang merefleksikan apa adanya, karenanya para pengelola media sering merasa tidak bersalah jika media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi dan berbagai keburukan lain.
- c. Memandang mediamassa sebagai filter, atau gatekeeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Televisi senantiasa memilih isu, informasi atau bentuk content yang lain berdasarkan standar para pengelolanya.
- d. Media massa sering dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau interpreter, yang menerjemahkan dan menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau alternatif yang beragam.

- e. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.
- f. Media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalanganya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.

McQuail dalam Ester Krisnawati (2016: 47) membagi motif penggunaan media oleh individu kedalam empat kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Motif Informasia.
 - 1) Carilah informasi tentang peristiwa terkini dan lingkungan, masyarakat, dan dunia di sekitar Anda
 - 2) Mencari panduan tentang isu-isu praktis, ide-ide dan pengambilan keputusan
 - 3) Kepuasan dengan minat Anda
 - 4) Belajar, mengajar sendiri
 - 5) Berdamailah dengan ilmu
- b. Motif Identitas Pribadi
 - 1) Ketahui nilai-nilai individu
 - 2) menemukan cara untuk berperilaku
 - 3) Hidup dengan nilai-nilai lain di media
 - 4) Jaga kembali dirimu sendiri

c. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang masalah orang lain.
- 2) Perkenalkan diri Anda dan tambahkan ide Anda sendiri.
- 3) Temukan alat komunikasi dan komunikasi
- 4) Temukan teman non-manusia
- 5) Membantu pekerjaan sosial
- 6) Anda dapat berkomunikasi dengan kerabat, teman, dan komunitas Anda.

d. Motif Hiburan

- 1) Melepaskan diri dari permasalahan
- 2) Bersantai
- 3) Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis
- 4) Mengisi waktu
- 5) Penyaluran emosi
- 6) Membangkitkan gairah seks

Jadi orang banyak menggunakan media karena ditentukan karena suatu alasan ingin dipuaskan melalui beberapa media, walaupun kepuasannya kecil, media bisa melakukannya. Untuk berbagai alasan yang mendorong penggunaan media, harapan ke depan akan dicari melalui media. Allan Rubin (dalam Morissan, 2010: 270) menemukan bahwa alasan atau tujuan yang memotivasi orang untuk menggunakan media dapat digolongkan ke dalam banyak kategori, terutama seperti waktu, persahabatan (friendship), minat

(kebahagiaan), pelarian, kesenangan, sosialisasi, mengakses informasi dan pembelajaran. Beberapa media.

Rokeach dan De Fleur dalam Ester Krisnawati (2016: 53) mengemukakan dua faktor yang menentukan ketergantungan seseorang terhadap media :

- a. Orang akan lebih bergantung pada media yang dapat memuaskan banyak kebutuhan pada saat yang bersamaan daripada pada media yang dapat memuaskan banyak kebutuhan.
- b. Aku. Perubahan sosial dan konflik dalam masyarakat dapat menyebabkan perubahan institusi, kepercayaan, dan praktik. Perubahan iklim (perang, bencana, kekacauan) dapat menyebabkan perubahan media. Misalnya, masyarakat semakin mengandalkan media untuk mendapatkan informasi atau informasi. Di era media sosial, kebutuhan akan media sosial berubah, bahkan di mana orang menyukai program hiburan.

Secara keseluruhan media massa menurut peneliti merupakan meliputi media cetak, media elektronik dan media online

3. Pemberitaan *Hoax*

Hoax berarti penipuan, tipu daya, berita palsu, berita palsu atau burung dalam bahasa Inggris. Berita palsu adalah berita yang isinya tidak sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya (Admi, 2016: 236). Hoax bukan singkatan, itu adalah kata bahasa Inggris dengan arti khusus. Menurut

Wikipedia, definisi Hoax adalah: Informasi palsu adalah salah satu berita palsu yang paling umum dan mengatakan bahwa sesuatu bernama suatu peristiwa/peristiwa. Misalnya, berita palsu bukanlah sihir. Pendengar/pendengar tidak tahu bahwa dia berbohong dan iklan menunjukkan penonton.

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). (Romli, 2014 : 3). Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta, yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Kata kunci dalam memahami penipuan adalah penipuan publik. Dengan kata lain, perbedaan antara penipuan dan penipuan lainnya adalah sifat menjangkau khalayak yang luas, populer dan luas. Salah satu penyebab penipuan saat ini adalah media sosial dan teknologi *smartphone*. Karena ada banyak topik dialog sipil yang difasilitasi melalui keduanya. Apalagi ketika banyak momentum di mana warga terpolarisasi (*onionistik*) seperti pemilu, pada umumnya tirani merajalela sebagai sarana penyebaran informasi palsu, agitasi, dan diseminasi (Gun Gun Heryanto, 2018: 70).

Hoax adalah berita, informasi, berita palsu atau berita palsu. Penipuan adalah pendekatan negatif terhadap kebebasan berbicara dan berpendapat di Internet, terutama di media sosial. Hoax bertujuan untuk membangun opini publik untuk membentuk kesadaran sekaligus menyenangkan untuk menguji

kecerdasan dan akurasi pengguna internet dan media sosial. Dengan demikian, Hoax dapat diartikan sebagai pemberitahuan palsu, upaya penulis berita palsu untuk menipu atau menipu pembaca, meskipun mereka tahu berita itu palsu.

Jenis-jenis informasi hoaks menurut Dedi Rianto Rahadi (2017: 62).

a. *Fake news*

Berita Palsu: Berita yang mencoba mengganggu berita sebenarnya. Berita ini dimaksudkan untuk memanipulasi berita atau mengandung kebohongan. Penulis berita biasanya menambahkan lebih banyak ketidakbenaran dan teori konspirasi, semakin aneh mereka.

Berita Palsu Komentar Humoris di Berita.

Jakarta - Kabar bohong atau *hoax* yang menyebut Ketua Majelis Syuro Partai Ummat, [Amien Rais](#), meninggal dunia beredar di media sosial. Partai Ummat buka suara soal *hoax* tersebut.

"*Hoax abis*," kata Waketum Partai Ummat, Agung Mozin, saat dimintai konfirmasi, Rabu (23/6/2021).

Baca juga:

[Zulhas Bilang Amien Rais Sosok Tak Tergantikan, tapi...](#)

Agung Mozin mengatakan [Amien Rais](#) saat ini dalam kondisi sehat. Dia meminta semua pihak saling mendoakan untuk kebaikan.

"Alhamdulillah sehat dan kita doakan tetap sehat," ujar Agung Mozin.

Agung Mozin mengaku heran mengapa ada *hoax* [Amien Rais](#) meninggal dunia beredar di media sosial. Dia menyebut *hoax* Amien Rais meninggal adalah perbuatan yang sangat keji.

"Keji banget," ucapnya.

Gambar 2 **Tangkapan Gambar Contoh *Fake News***

Dari tangkapan layar di atas berisi tentang berita palsu tentang berita duka atas meninggalnya Amien Rais. Berita tersebut palsu

karena Amien Rais diketahui masih hidup dan tidak meninggal. Berita tersebut tergolong *fake news* karena berisikan berita yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

b. *Clickbait*

Tautan Perangkap: Tautan yang ditempatkan secara strategis di satu situs untuk menarik orang ke situs lain. Isi tautan ini benar, tetapi judulnya berlebihan atau saya telah melampirkan gambar yang menarik untuk memikat pembaca.



Gambar 3
Tangkapan Gambar Contoh *Clickbait*

Sebuah berita yang pernah dibuat oleh Dream.co.id pada 24 Oktober 2016, seperti terlihat pada Gambar 2. Berita tersebut menggunakan tokoh terkenal dalam headline beritanya, yakni ‘Masuk Islam, Ronaldo Berganti Nama Jadi’ dengan menggunakan nama yang familiar dengan nama pesepakbola terkenal. Faktanya, isi dari

berita tersebut adalah peristiwa yang dialami seorang warga dari kota Bogor bernama Ronaldo Karol.

c. Bias konfirmasi

Confirmation bias (bias konfirmasi) adalah sebuah metode berpikir induksi kebalikan dari deduksi dimana kita cenderung untuk memperhatikan informasi yang mendukung hal-hal yang kita percaya benar dan mengacuhkan ataupun meremehkan hal-hal yang menyanggah kepercayaan kita.

Sebelum diumumkan secara resmi oleh KPU pada Juli 2014, kedua partai menyatakan diri sebagai pemenang pemilihan presiden. Koalisi Merah Putih telah menghasilkan beberapa survei yang memenangkan pasangan Prabowo Subianto dan Hatta Rajasa. Sementara itu, Megawati juga menyampaikan konferensi pers dan ucapan syukur atas kemenangan Joko Widodo dan Yusuf Kala. Pendukung Prabowo mengabaikan apa yang dikatakan lawan mereka, pendukung Jokowi melakukan hal yang sama. Politik memang contoh paling mudah dari bias konfirmasi. Pendukung Jokowi akan mengabaikan kampanye hitam yang dilakukan oleh pihak lawan dalam bentuk apapun. Di sisi lain, begitu pula para pendukung Frabower. Semua orang menoleh ke pahlawan dan meneriakkan kehebatan pahlawan. Hal yang sama terjadi bahkan sekarang, menjelang pemilihan gubernur Jakarta yang baru. Pendukung Ahok

akan berteriak untuk mengungkap kehebatan petahana. Kecuali Tjahaja Basuki Purnama, para haters akan mencari-cari kesalahan dan mendukung seseorang. (<https://zilbest.com>)

d. Misinformation

Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.

Tak jauh berbeda dengan yang terjadi di Indramayu pada Jumat, 29 Juli 2016, hal yang sama juga dialami warga Medan, Tanjung Balai, Sumatera Utara. Banyaknya vihara dan pura yang sudah dikerjakan sendiri-sendiri, dirangsang oleh pesan-pesan yang dikirim warga Kota Tanjung Balai di media sosial. Kerusuhan dimulai setelah seorang wanita Tionghoa, Meliana, meminta manajer masjid Al-Maksum tetangga untuk mengecilkan volume pengeras suara. Catatan Meiliana diambil dari kantor Polsek dan ditanggapi oleh sejumlah jemaah dan pengurus masjid hingga melibatkan camat, lurah, tokoh masyarakat, ketua MUI dan pimpinan FPI setempat. Namun, pada akhirnya, sejumlah mahasiswa ikut melakukan orasi di luar kantor, mem-posting provokasi dan ujaran kebencian di media sosial. Setelah itu, massa datang ke rumah Meiriana dan membuat keputusan, tetapi penduduk setempat tidak berhasil. Massa yang terus bertambah kemudian pindah ke Candi Juanda, 500 meter jauhnya, untuk membakar dan melempari vihara lain. (<http://www.bbc.com>)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang pernah ada. Diantaranya adalah:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Haikal (2020)	Persepsi Masyarakat Terhadap Hoax Bidang Kesehatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Facebook dan <i>Whatsapp Group</i> menjadi media yang paling sering dijumpai mengandung hoax. <i>Hoax</i> yang paling sering dijumpaiterkait dengan pengobatan alternatif, larangan terhadap sesuatu dan larangan untuk mengonsumsi sesuatu secara bersamaan. Edukasi/Sosialisasi dan penegakan hukum menjadi cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan hoax bidang kesehatan.
2	Amalliah (2018)	Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena <i>Hoax</i> Di Media <i>On Line</i> Pada Era Post Truth	Hasil penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis untuk pengampilan kesimpulan. Dan juga menggunakan Teori Proses Selektif dalam Komunikasi Massa yang terdiri dari. <i>Selective exposure</i> (terpaan selektif), <i>selective retention</i> (peringatan selektif) dan <i>Selective perception</i> (persepsi selektif). Etika merupakan kompas moral dalam menghadapi situasi abu-abu dan dilema akibat situasi itu. Siapun yang mengunggah berita harus memastikan tindakannya selalu memaksimalkan pencarian kebenaran dan meminimalkan dampak kerugiannya bagi orang lain. Etika bermedia sosial artinya berkomitmen melakukan hal-hal benar Ketika kemungkinan kesalahan lebih besar.
3	Christiany Juditha (2018)	Interaksi Komunikasi <i>Hoax</i> Di Media Sosial Serta Antisipasinya <i>Hoax Communication Interactivity In Social Media And</i>	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi komunikasi terbangun dengan sangat dinamis. Pengirim atau penerima pesan hoax merupakan pihak yang tidak menyenangkan pemerintah. Penerima pesan lainnya juga pihak yang tidak sepakat dan membantah hoax sebagai dukungan terhadap pemerintah. Motif politik sangat kental dalam kasus ini dan ada tujuan menjatuhkan pemerintah yang sedang berkuasa atau mencegah Ahok menjadi gubernur DKI Jakarta lagi. Hoax yang banyak disebar berulang-ulang melalui media sosial dapat membentuk

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Anticipation	opini publik bahwa berita tersebut benar adanya. Ada tiga pendekatan penting untuk mengantisipasi penyebaran hoax di masyarakat yaitu pendekatan kelembagaan, teknologi dan literasi.
4	Totok Suyanto (2018)	Persepsi Mahasiswa Terhadap munculan Berita Bohong Di Media Sosial	Hasilnya, ditemukan bahwa mahasiswa IPS dan Hukum Universitas Negeri Surabaya secara umum memiliki persepsi positif terhadap penyebaran berita bohong di media sosial. Jika pemerintah tidak menyebarkan informasi palsu, persatuan nasional dapat terancam. Sebagian besar siswa mengetahui bahwa berita palsu yang beredar di media adalah bentuk penipuan publik, tetapi hanya sepertiga responden yang mencoba melawan munculnya berita dengan mengambil tindakan terhadapnya, sementara yang lain melakukannya. Tidak ada yang bisa melawan berita palsu.

C. Operasional Penelitian

Tabel 2 Operasional Penelitian Variabel Penelitian Tentang Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online

Konsep	Variabel/ Dimensi	Indikator	Item yang Dinilai/ Penilaian	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin Rakhmat, 2007: 51)	Persepsi	1. Stimulus	a) Keinginan masyarakat mengetahui informasi	Likert
			b) Kepuasan masyarakat dalam mengetahui informasi	
		2. Registrasi	c) Perkembangan informasi yang ada	Likert
			a) Kesulitan masyarakat dalam menemukan informasi	Likert
			b) Kebiasaan mencari informasi oleh masyarakat	

Konsep	Variabel/ Dimensi	Indikator	Item yang Dinilai/ Penilaian	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
		3. Interpretasi	c) Proses pencarian informasi a) Kegunaan informasi yang dicari oleh masyarakat b) Masyarakat mengolah informasi yang telah di dapat	Likert
		4. <i>Feedback</i> (umpan balik)	a) Respon masyarakat terhadap informasi yang telah di dapat b) Masyarakat melakukan penyebaran informasi kembali kepada orang lain	

D. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran terhadap setiap item pertanyaan dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam tiga kategori penilaian, yaitu kategori Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Adapun bentuk penilaian kategori tersebut, dideskripsikan sebagai berikut:

Baik : Apabila rata-rata persentase penilaian responden dalam Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berada pada interval $> 66\%$.

Cukup Baik : Apabila rata-rata persentase penilaian responden dalam Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berada pada interval $34\% - 65\%$.

Tidak Baik : Apabila rata-rata persentase penilaian responden dalam Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berada pada interval $\leq 33\%$.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif adalah data yang dibuat dalam bentuk data dan tabel-tabel dengan mengumpulkan data yang akan mewakili populasi, kemudian dijelaskan tabel-tabel tersebut secara analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan yang terjadi sehingga akan diperoleh penggambaran yang jelas dan detail terhadap objek penelitian dari hasil analisa.

Menurut Sugiyono metode kuantitatif digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu system pemikiran, atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat, serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, dengan berusaha mendekati dan menyampaikan fakta-fakta yang jelas, teliti dan lengkap tanpa banyak yang detail yang tidak penting.

B. Populasi dan Sampel

Tabel 3 Populasi dan Sampel

No	Status	Populasi	Sampel
1	Masyarakat Desa Pinggir	7.712	99
	Total		99

Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, kemudian menurut Sugiyono (2017:82) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dikarenakan jumlahnya yang banyak dan tidak bisa dijumpai secara keseluruhan sehingga penulis dengan jumlah sampel sebanyak 99 sampel yang diperoleh dari perhitungan. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2011:37):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90 %)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{POPULASI} &= 7712 \\
 d &= 0,10 \\
 \text{Sampel} &= \frac{7712}{7712 \cdot 0,1 + 1} \\
 &= \frac{7712}{77,12 + 1} \\
 &= \frac{7712}{78,12} \\
 \text{Sampel} &= 98,63 \\
 &= 99 \text{ Orang masyarakat}
 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, penggunaan alat penelitian adalah untuk menemukan informasi yang lengkap tentang suatu masalah, fenomena alam atau sosial. Alat yang digunakan untuk menghasilkan data yang akurat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2014:134) menyatakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau angket dengan menyajikan skor sebagai berikut:

- | | | |
|-------|--------------|---------------|
| 1. B | = Baik | Diberi skor 3 |
| 2. CB | = Cukup Baik | Diberi skor 2 |
| 3. TB | = Tidak Baik | Diberi skor 1 |

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 99 orang masyarakat untuk menjadi sampel penelitian. Dalam praktik lapangan peneliti menggunakan teknik random yakni mengambil 99 orang masyarakat secara acak dan menggunakan kriteria sesuai dengan penelitian ini. Kriteria tersebut

adalah masyarakat yang telah berusia 15 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan. Dari sisi latar belakang pekerjaan maupun pendidikan peneliti memilih secara acak sehingga didapat adanya latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang juga berbeda-beda. Selain itu peneliti dalam menyebarkan kuesioner mendatangi masyarakat yang sedang duduk bersama-sama yang biasanya dilakukan siang hari maupun sore hari saat masyarakat tengah bersantai sehingga tidak mengganggu waktu bekerja mereka. Selain itu hal ini juga memberikan kesan santai dan tidak tegang kepada masyarakat saat mengisi kuesioner yang peneliti berikan. Selain itu penyebaran angket dilakukan dalam kurun waktu seminggu sehingga jangkauan masyarakat jauh lebih banyak dan tidak terpaku hanya pada satu titik mengingat penelitian ini terkait persepsi masyarakat desa yang luas dan banyak.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memenuhi kebutuhan penulis maka, penulis mengambil penelitian ini dilakukan di Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencana dilakukan pada bulan Maret 2021.

Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020												2021							
		Bulan Dan Minggu Ke																			
		Maret-Juni				Juli-Oktober				November-Desember				Jan-Maret				Apr-Jun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	X	x	x						
2	Seminar UP														x	x					
3	Riset															x	x				
4	Penelitian lapangan																	x	x	x	
5	Pengolahan dan Analisis Data																				x
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																			x	x
7	Ujian Skripsi																				x
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
9	Pengadaan Serta Penyerahan Skripsi																				

Sumber : Metode Penelitian, 2021

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder dalam mendapatkan data untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita *hoax* pada media online. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Data primer merupakan data yang dihimpun dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan dalam hal ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita *hoax* pada media online.

2. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang sudah ada baik di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Manfaat dari data sekunder adalah lebih meminimalkan biaya dan waktu, mengklasifikasikan permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak ukur untuk mengevaluasi data primer dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Manfaat lain dari data sekunder adalah bahwa seorang peneliti mampu memperoleh lain selain informasi utama. Data sekunder penelitian ini adalah data yang telah tersedia atau data pendukung dalam penelitian adalah dokumen, monografi, buku-buku dan hasil penelitian lainnya. Sumber tersebut dapat berupa literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2005: 162). Kuesioner diberikan kepada responden, yaitu Masyarakat Desa Pinggir sebanyak 99 orang masyarakat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274). Dalam penelitian ini penulis menggunakan foto lapangan, dokumentasi dari situs web, undang-undang, artikel serta teori yang berkaitan dengan persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita *hoax* pada media online.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit (Bungin, 2011: 143). Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat Desa Pinggir tentang berita *hoax* pada media online.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2012;147) statistik deskriptif adalah statik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan untuk umum atau general.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase yang di kemukakan oleh Arikunto (2006: 81) berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

Untuk membantu memudahkan penentuan kriteria penilaian, maka dilakukan pedoman penilaian dengan menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Suryadi, Kusmiati (2004:81) yaitu :

- 0% = ditafsirkan tidak ada
- 1%-24% = ditafsirkan sebagian kecil
- 25%-49% = ditafsirkan hampir setengahnya
- 50% = ditafsirkan setengahnya
- 51%-74% = ditafsirkan sebagian besar
- 75%-99% = ditafsirkan hampir setengahnya
- 100% = ditafsirkan seluruhnya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 tahun 1956 dengan ibukotanya Bengkalis. Pada tahun 1999 Kota Administratif Dumai meningkat statusnya menjadi Kota Dumai. Visi Kabupaten Bengkalis sebagai tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2016 –2021 adalah:

“Terwujudnya Kabupaten Bengkalis Sebagai Model Negeri Maju Dan Makmur Di Indonesia”

Untuk mewujudkan Visi Kabupaten Bengkalis Tahun 2016-2021, maka dapat dicapai melalui3 (tiga) misi yaitu:

- a. Mewujudkan pemerintahan yang berwibawa, transparan dan bertanggung jawab serta dapat melaksanakan kepemimpinan dengan bijak, berani dan ikhlas.
- b. Mewujudkan pengelolaan seluruh potensi daerah dan sumber daya manusia untuk kemakmuran rakyat.
- c. Mewujudkan penyediaan infrastruktur yang berkualitas untuk kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan data Kabupaten Bengkalis Dalam Angka 2019 diketahui bahwa Secara astronomis, Kabupaten Bengkalis terletak antara $2^{\circ}7'37,2''$ - $0^{\circ}55'33,6''$ Lintang Utara dan $100^{\circ}57'57,6''$ - $102^{\circ}30'25,2''$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya.

Kabupaten Bengkalis memiliki batas-batas:

- a. Utara–Selat Malaka;
- b. Selatan–Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti;
- c. Barat –Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Dumai;
- d. Timur –Selat Malaka dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kabupaten Bengkalis terdiri dari 11 Kecamatan dengan luas masing-masing sebagai berikut:

Tabel 5 Pembagian Administratif dan Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Ibukota	Luas Area (Km ²)
1	2	3	4
1	Mandau	Air Jamban	1.256,47
2	Pinggir	Pinggir	1.925,90
3	Bathin Solapan	Sebangar	...
4	Talang Muandau	Beringin	...
5	Bukit Batu	Sungai Pakning	1.946,41
6	Siak Kecil	Lubuk Muda	858,87
7	Bandar Laksamana	Tenggayun	...
8	Rupat	Batu Panjang	1.079,87
9	Rupat Utara	Tanjung Medang	424,59
10	Bengkalis	Bengkalis Kota	464,59
11	Bantan	Selat Baru	446,28
Kabupaten Bengkalis			8.403,28

Sumber: Kabupaten Bengkalis dalam angka, 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kecamatan terluas pada Kabupaten Bengkalis adalah kecamatan Bukit Batu sedangkan kecamatan dengan luas yang kecil adalah kecamatan Rupat Utara.

Tabel 6 Jumlah Desa Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan, 2018

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Desa
1	2	3	4
1	Mandau	Air Jamban	11
2	Pinggir	Pinggir	10
3	Bathin Solapan	Sebangar	13
4	Talang Muandau	Beringin	9
5	Bukit Batu	Sungai Pakning	10
6	Siak Kecil	Lubuk Muda	17
7	Bandar Laksamana	Tenggayun	7
8	Rupat	Batu Panjang	16
9	Rupat Utara	Tanjung Medang	8
10	Bengkalis	Bengkalis Kota	31
11	Bantan	Selat Baru	23
Kabupaten Bengkalis			155

Sumber: Kabupaten Bengkalis Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah desa terbanyak pada kabupaten Bengkalis adalah pada kecamatan Bengkalis sebanyak 31 desa. Sedangkan kecamatan dengan desa paling sedikit pada kecamatan Bandar Laksamana.

Tabel 7 Jumlah Warga dan Keluarga Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan, 2018

No	Kecamatan	Jumlah Warga			Jumlah Keluarga
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	2	3	4		
1	Mandau	76.683	72.830	149.513	41.757
2	Pinggir	30.442	28.496	58.938	17.757
3	Bathin Solapan	44.616	42.044	86.660	24.210
4	Talang Muandau	11.237	10.245	21.482	6.493
5	Bukit Batu	10.299	9.987	20.286	6.146
6	Siak Kecil	12.286	11.710	23.996	7.328
7	Bandar Laksamana	7.317	6.906	14.223	4.126
8	Rupat	16.496	15.447	31.943	9.804
9	Rupat Utara	6.387	6.054	12.441	3.943
10	Bengkalis	41.861	40.455	82.316	24.447
11	Bantan	21.836	20.510	42.346	13.026
Kabupaten Bengkalis		279.460	264.684	544.144	159.037

Sumber: Kabupaten Bengkalis Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terbanyak adalah pada kecamatan Bengkalis dengan jumlah keluarga sebanyak 24.447 sedangkan kecamatan dengan jumlah keluarga sedikit adalah pada kecamatan Rupa Utara sebanyak 3.943 keluarga.

2. Kecamatan Pinggir

Kawasan Pinggir merupakan bagian dari kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis, kabupaten Pinggir yang diresmikan pada tanggal 24 Oktober 2003. Sebelum menjadi pusat pemerintahan kabupaten yang terletak di Duri, berdasarkan PP No. 129 Tahun 2000 banyak tujuan yang ingin dicapai. membuat kabupaten baru atau memperluas daerah. Tujuan tersebut antara lain peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan pelayanan masyarakat, percepatan pembangunan demokrasi, percepatan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah, percepatan pengelolaan kapasitas daerah, peningkatan keamanan dan ketertiban, serta peningkatan hubungan baik antar perusahaan. dan kabupaten menjadi kabupaten mandiri, serta memiliki anggaran yang hanya dapat digunakan oleh kabupaten.

Kecamatan Pinggir merupakan salah satu kecamatan yang ada di Pemerintahan Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Pinggir didirikan sesuai dengan Peraturan Pajak Bengkalis Nomor 01 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan dan Kecamatan Pinggir. -Kecamatan Siak Kecil berasal dari banyak kecamatan di Kabupaten Mandau. Pada tingkat regional, wilayah ini berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara dengan kecamatan Bukit Batu
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Siak
- c. Sebelah timur dengan Kabupaten Siak
- d. Sebelah Barat dengan Kecamatan Mandau

Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Bengkalis, luas wilayah Kecamatan Pinggir adalah 2503 KM² dengan desa terluas adalah desa Muara Basung seluas 378,00 atau sebesar 15,10 % dari luas Kecamatan Pinggir keseluruhannya. Secara geografis Kecamatan Pinggir terletak antara 100°01'10"11,0" Lintang Utara sampai 1°15'07,5" Bujur Timur.

Tabel 8 Desa/Kelurahan dan Luas Wilayah di Kecamatan Pinggir

No	Nama Desa/Kelurahan	Luas	Persentase (%)
1	2	3	4
1	Pinggir	40.51	6.02
2	Semunai	66.49	9.88
3	Tengganu	77.00	11.44
4	Balai Pungut	7.81	1.16
5	Muara Basung	81.74	12.15
6	Titian Antui	34.88	5.18
7	Balai Raja	41.39	6.15
8	Sungai Meranti	62.44	9.28
9	Pangkalan Libut	200.47	29.79
10	Buluh Apo	60.14	8.94
Kecamatan Pinggir		672.87	100.00

Sumber: Kecamatan Pinggir dalam Angka, 2020

Tabel 9 Jumlah Warga Menurut Jenis Kelamin dan Jumlah Keluarga di Kecamatan Pinggir, 31 Desember 2019

No	Nama Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Pinggir	4004	3708	7712
2	Semunai	3322	3012	6334
3	Tengganu	3047	2885	5932

4	Balai Pungut	885	832	1717
5	Muara Basung	4092	3842	7934
6	Titian Antui	8152	7781	15933
7	Balai Raja	2975	2779	5754
8	Sungai Meranti	2296	2137	4433
9	Pangkalan Libut	1387	1377	2764
10	Buluh Apo	1283	1140	2423
Kecamatan Pinggir		31443	29493	60936

Sumber: Kecamatan Pinggir dalam Angka, 2020

3. Desa Pinggir

Pinggir adalah sebuah desa yang berada di daratan Pulau Sumatra, yang merupakan salah satu wilayah di kabupaten Bengkalis, provinsi Riau, Indonesia. Ibukota kecamatan desa Pinggir ini berada di desa Pinggir, sebuah desa yang berbatasan langsung dengan kecamatan Kandis di kabupaten Siak, Riau. Penduduknya sebagian besar bekerja di sektor Perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit. Adapun areal perkebunan kelapa sawit yang ada terdiri dari perkebunan yang dikelola oleh perusahaan swasta dan perkebunan di kelola oleh masyarakat.

Desa Pinggir memiliki luas wilayah sebesar 40.51 hektar dengan persentase kecamatan sebesar 6.02 %.

Tabel 10 Jumlah Warga di Desa Pinggir, 31 Desember 2019

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah
1	2	3
1	Laki-Laki	4004
2	Perempuan	3708
	Jumlah	7712

Sumber: Kecamatan Pinggir dalam Angka, 2020

B. Hasil Penelitian

Penyebaran informasi palsu dan ujaran kebencian tidak bisa diterima begitu saja. Bahkan, informasi palsu dan ujaran kebencian kerap ditemukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat peneliti, informasi palsu, dan ujaran kebencian sengaja ditampilkan oleh penyebar agar pendengarnya percaya bahwa apa yang mereka katakan itu benar atau salah. Jika peserta percaya bahwa informasi itu benar dan sesuai dengan keinginan mereka, maka gambar dalam laporan akan tersedia untuk audiens berdasarkan isi informasi yang salah. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa uraian indikator dalam penelitian ini yaitu Stimulus, Registrasi, Interpretasi, dan *Feedback* sebagaimana uraian berikut:

1. Stimulus

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator Stimulus diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 11 Tanggapan Responden Terkait Indikator Stimulus

No	Item Pertanyaan	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah rasa keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru melalui media online ?	25	52	22	99
2	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah kepuasan yang dirasakan masyarakat setelah mendapatkan atau mengetahui informasi yang mereka cari melalui media online ?	21	53	25	99
3	Menurut Bapak atau Ibu sebagai	23	48	28	99

masyarakat bagaimanakah perkembangan informasi sekarang ?				
Jumlah	69	153	75	297
Rata-rata	23	51	25	99
Persentase	23.23 %	51.52 %	25.25 %	100 %
Kategori	Cukup Baik			

Sumber: Olahan Data, 2021

Secara keseluruhan diketahui bahwa Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban baik sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 23.23 % yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban cukup baik sebanyak 51 orang responden dengan persentase sebesar 51.52 % sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 25 responden sedangkan persentasenya sebesar 25.25%.

Hasil kuesioner diatas juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan bahwa masyarakat cukup sering bermain handphone sekedar melihat media sosial mereka untuk memposting diri mereka ataupun mencari informasi terbaru. Mereka beralasan bahwa media sosial menghadirkan informasi yang sangat sehingga dengan mengakses media melalui handphone mereka maka mereka akan segera mendapatkan informasi yang terbaru.

Dari sisi stimulus pada aspek rasa keingintahuan masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru melalui media online cukup besar. Hal ini terlihat dilapangan bahwa masyarakat sering menghabiskan waktunya dengan bermain handphone untuk mencari dan membaca berita yang sedang

ramai di perbincangkan saat ini. Hal ini memberikan sisi kepuasan tersendiri kepada masyarakat jika mengetahui informasi atau berita terbaru. Mereka akan merasa telah mengikuti dan mengetahui perkembangan informasi terbaru atau dengan kata lain mereka merasa tidak ketinggalan zaman.

Disisi lain rasa keingintahuan yang besar serta kepuasan jika menemukan informasi atau berita terbaru tidak dibarengi oleh pengecekan secara utuh tentang informasi dan berita yang mereka baca. Dalam hal ini tentang kebenaran isi informasi dan berita tersebut sehingga membuat masyarakat rentan akan berita-berita palsu.

2. Registrasi

Berdasarkan hasil olahan data peneliti registrasi diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 12 Tanggapan Responden Terkait Indikator Registrasi

No	Item Pertanyaan	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat adakah kesulitan yang dirasakan dalam mencari informasi terkini?	41	43	15	99
2	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah kebiasaan masyarakat dalam mencari informasi terkini	48	35	16	99
3	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat cara masyarakat memproses pencarian informasi	25	48	26	99

terbaru ?				
Jumlah	114	126	57	297
Rata-rata	38	42	19	99
Persentase	38.38%	42.42%	19.19%	100%
Kategori	Cukup Baik			

Sumber: Olahan Data, 2020

Secara keseluruhan diketahui informasi bahwa Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 42 orang responden dengan persentase sebesar 42.42 % yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban baik sebanyak 38 orang responden dengan persentase sebesar 38.38 % sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 19 responden sedangkan persentasenya sebesar 19.19%.

Hasil kuesioner diatas juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan bahwa masyarakat tidak lagi susah dalam mencari informasi terbaru yaitu dengan menggunakan handphone mereka maka mereka dapat dengan mudah mengakses informasi terbaru. Namun mudahnya menemukan informasi terbaru tidak dibarengi dengan pengecekan kebenaran dari informasi yang didapat. Kebanyakan masyarakat langsung mempercayai informasi yang mereka temukan dan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman maupun keluarganya. Jika dilihat kemudahan tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak memproses atau mengecek kebenaran dari informasi.

Dari hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa dalam proses mencari informasi tidak selalu lancar hal ini kadang terkendala oleh jaringan

yang tidak stabil. Selain itu pemberitaan yang terkadang tidak selalu tersedia atau bahkan berita yang sebenarnya tidak begitu jelas isi berita. Sehingga membuat berita itu tidak utuh dari segi penyampaian informasi. Hal ini juga didukung dari kebiasaan masyarakat dalam mencari informasi yakni cenderung hanya membaca judul besar saja tanpa membaca keseluruhan berita secara utuh. Selain itu masyarakat juga cenderung langsung mempercayai berita saat pertama kali mereka membacanya dan jarang sekali membaca berita senada di laman online lainnya. Proses pencarian ini membuat masyarakat mudah percaya pada berita palsu yang sering beredar dan menganggap itu adalah berita terkini dan mereka telah mengikuti perkembangan berita terbaru.

3. Interpretasi

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator interpretasi diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 13 Tanggapan Responden Terkait Indikator Interpretasi

No	Item Pertanyaan	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah kegunaan informasi yang dicari oleh masyarakat	15	45	39	99
2	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah cara masyarakat mengolah informasi yang telah di	31	47	21	99

dapat				
Jumlah	46	92	60	198
Rata-rata	23	46	30	99
Persentase	23.23%	46.47%	30.30%	100
Kategori	Cukup Baik			

Sumber: Olahan Data, 2020

Secara keseluruhan diketahui informasi bahwa Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 46 orang responden dengan persentase sebesar 46.47% yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban baik sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 23.23% sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 30 responden sedangkan persentasenya sebesar 30.30%.

Hasil kuesioner diatas juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan bahwa masyarakat secara umum mencari informasi terbaru untuk kepuasan keingintahuan mereka serta memberikan rasa perlindungan atas kejahatan yang diberitakan. Misalnya adanya pemberitaan tentang adanya foto penculi anak yang beredar di berbagai sosial media. Para masyarakat langsung mempercayai foto tersebut adalah buronan atas kasus penculikan anak yang sedang terjadi. Faktanya adalah foto tersebut memang pelaku penculikan anak yang terjadi beberapa tahun yang lalu dan telah tertangkap dan sedang menjalani hukuman mereka di dalam penjara. Sehingga tidak mungkin jika mereka yang melakukan kejahatan di masa kini.

Bagi masyarakat informasi digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dari berbagai bidang misalnya pada bidang pendidikan. Kaum

ibu-ibu sangat membutuhkan informasi dalam bidang pendidikan untuk anak-anak mereka. Sayangnya pemenuhan kebutuhan informasi ini tidak dibarengi oleh cara masyarakat mengolahnya karena tidak memastikan terlebih dahulu dari yang mereka baca dan temukan. Dalam hal ini pengolahan yang dimaksud adalah cara mereka mencari kebenaran atas apa yang mereka baca. Jika yang mereka baca adalah informasi palsu maka akan merugikan diri mereka sendiri dan jika mereka menyebarkan informasi tersebut maka akan memberikan dampak negatif yang jauh lebih besar.

4. *Feedback* (umpan balik)

Berdasarkan hasil olahan data peneliti pada indikator *Feedback* (umpan balik) diketahui hasil sebaran kuesioner pada tabel tanggapan berikut ini.

Tabel 14 Tanggapan Responden Terkait Indikator *Feedback* (umpan balik)

No	Item Pertanyaan	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah respon masyarakat terhadap informasi yang telah di dapat?	39	41	19	99
2	Menurut Bapak atau Ibu sebagai masyarakat bagaimanakah cara masyarakat melakukan penyebaran informasi kembali kepada orang lain ?	31	35	33	99
Jumlah		70	76	52	198
Rata-rata		35	38	26	99
Persentase		35.35%	38.38%	26.26%	100%

Kategori	Cukup Baik
----------	------------

Sumber: Olahan Data, 2020

Secara keseluruhan diketahui informasi bahwa Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 38 orang responden dengan persentase sebesar 38.38% yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban baik sebanyak 35 orang responden dengan persentase sebesar 35.35% sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 26 responden sedangkan persentasenya sebesar 26.26%.

Hasil kuesioner diatas juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan bahwa respon masyarakat cukup baik terhadap informasi yang mereka dapatkan karena masyarakat memang mencari informasi terbaru serta dari pengamatan yang dilakukan peneliti juga diketahui bahwa masyarakat cenderung langsung menyebarkan informasi yang baru mereka dapatkan kepada teman-teman maupun keluarga mereka dengan maksud dapat memberikan kewaspadaan khususnya pada berita kriminal.

Dari pengamatan di lapangan diketahui bahwa masyarakat cenderung langsung percaya terhadap apa yang mereka dapatkan pertama kali. Jika mereka membaca atau menemukan sebuah informasi untuk pertama kalinya, mereka akan langsung mempercayai isi berita atau informasi tersebut sehingga dalam hal ini respon masyarakat sangat baik dan langsung percaya atas apa yang mereka baca dan temukan. Setelah mereka temukan dan percaya maka mereka otomatis menyebarluaskan berita tersebut untuk

mendapatkan kepuasan bahwa mereka adalah orang pertama yang mengetahui perkembangan terbaru dan berjasa jika memberitahukan kepada teman-teman atau keluarga mereka. Hal ini sangat riskan jika berita atau informasi yang mereka dapatkan ternyata bukan berita benar. Tapi sebaliknya jika itu berita benar maka akan berdampak baik bagi orang menerima informasi tersebut.

Tabel 15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terkait Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	2	3	4	5	6
1	Stimulus	23	51	25	99
		23.23 %	51.52 %	25.25 %	100 %
2	Registrasi	38	42	19	99
		38.38%	42.42%	19.19%	100%
3	Interprestasi	23	46	30	99
		23.23%	46.47%	30.30%	100
4	Feedback (umpan balik)	35	38	26	99
		35.35%	38.38%	26.26%	100%
Jumlah		119	117	100	396
Rata-rata		30	44	25	99
Persentase		30.5 %	44.70%	25.25%	100 %
Kategori		Cukup Baik			

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui informasi tentang Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 23.23 % yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban cukup baik sebanyak 51 orang responden dengan persentase sebesar 51.52 % sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 25 responden sedangkan persentasenya sebesar 25.25%.

Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 42 orang responden dengan persentase sebesar 42.42 % yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban baik sebanyak 38 orang responden dengan persentase sebesar 38.38 % sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 19 responden sedangkan persentasenya sebesar 19.19%.

Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 46 orang responden dengan persentase sebesar 46.47% yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban baik sebanyak 23 orang responden dengan persentase sebesar 23.23% sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 30 responden sedangkan persentasenya sebesar 30.30%.

Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online berkategori cukup baik. Hal ini terlihat dari persentasi responden di dominasi oleh jawaban cukup baik sebanyak 38 orang responden dengan persentase sebesar 38.38% yang kemudian disusul dengan pilihan jawaban baik sebanyak 35 orang responden dengan persentase sebesar 35.35% sedangkan sisanya menjawab kurang baik sebanyak 26 responden sedangkan persentasenya sebesar 26.26%.

Hasil kuesioner diatas juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan bahwa masyarakat cukup sering bermain handphone sekedar melihat media sosial mereka untuk memposting diri mereka ataupun mencari informasi terbaru. Mereka beralasan bahwa media sosial menghadirkan informasi yang sangat

sehingga dengan mengakses media melalui handphone mereka maka mereka akan segera mendapatkan informasi yang terbaru.

Masyarakat tidak lagi susah dalam mencari informasi terbaru yaitu dengan menggunakan handphone mereka maka mereka dapat dengan mudah mengakses informasi terbaru. Namun mudahnya menemukan informasi terbaru tidak dibarengi dengan pengecekan kebenaran dari informasi yang didapat. Kebanyakan masyarakat langsung mempercayai informasi yang mereka temukan dan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman maupun keluarganya. Jika dilihat kemudahan tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak memproses atau mengecek kebenaran dari informasi.

Masyarakat secara umum mencari informasi terbaru untuk kepuasan keingintahuan mereka serta memberikan rasa perlindungan atas kejahatan yang diberitakan. Misalnya adanya pemberitaan tentang adanya foto penculi anak yang beredar di berbagai sosial media. Para masyarakat langsung mempercayai foto tersebut adalah buronan atas kasus penculikan anak yang sedang terjadi. Faktanya adalah foto tersebut memang pelaku penculikan anak yang terjadi beberapa tahun yang lalu dan telah tertangkap dan sedang menjalani hukuman mereka di dalam penjara. Sehingga tidak mungkin jika mereka yang melakukan kejahatan di masa kini.

Respon masyarakat cukup baik terhadap informasi yang mereka dapatkan karena masyarakat memang mencari informasi terbaru serta dari pengamatan yang dilakukan peneliti juga diketahui bahwa masyarakat cenderung langsung menyebarkan informasi yang baru mereka dapatkan kepada teman-teman maupun

keluarga mereka dengan maksud dapat memberikan kewaspadaan khususnya pada berita kriminal.

Secara keseluruhan diketahui pada penelitian tentang Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online didominasi oleh jawaban cukup baik dengan skor sebanyak 44 orang responden dengan persentase sebesar 44.70%. Kemudian disusul oleh kategori baik sebanyak 30 dengan persentase sebesar 30.5%. sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 25 responden dengan persentase 25.25%. Hal ini juga di dukung oleh hasil pengamatan di lapangan yang diketahui bahwa masyarakat secara umum mencari informasi terbaru untuk kepuasan keingintahuan mereka serta memberikan rasa perlindungan atas kejahatan yang diberitakan. Kebanyakan masyarakat langsung mempercayai informasi yang mereka temukan dan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman maupun keluarganya. Jika dilihat kemudahan tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak memproses atau mengecek kebenaran dari informasi.

Dari sisi stimulus pada aspek rasa keingintahuan masyarakat untuk mengetahui informasi terbaru melalui media online cukup besar. Hal ini terlihat dilapangan bahwa masyarakat sering menghabiskan waktunya dengan bermain handphone untuk mencari dan membaca berita yang sedang ramai di perbincangkan saat ini. Hal ini memberikan sisi kepuasan tersendiri kepada masyarakat jika mengetahui informasi atau berita terbaru. Mereka akan merasa telah mengikuti dan mengetahui perkembangan informasi terbaru atau dengan kata lain mereka merasa tidak ketinggalan zaman.

Disisi lain rasa keingintahuan yang besar serta kepuasan jika menemukan informasi atau berita terbaru tidak dibarengi oleh pengecekan secara utuh tentang informasi dan berita yang mereka baca. Dalam hal ini tentang kebenaran isi informasi dan berita tersebut sehingga membuat masyarakat rentan akan berita-berita palsu. Dalam proses mencari informasi tidak selalu lancar hal ini kadang terkendala oleh jaringan yang tidak stabil. Selain itu pemberitaan yang terkadang tidak selalu tersedia atau bahkan berita yang sebenarnya tidak begitu jelas isi berita. Sehingga membuat berita itu tidak utuh dari segi penyampaian informasi. Hal ini juga didukung dari kebiasaan masyarakat dalam mencari informasi yakni cenderung hanya membaca judul besar saja tanpa membaca keseluruhan berita secara utuh. Selain itu masyarakat juga cenderung langsung mempercayai berita saat pertama kali mereka membacanya dan jarang sekali membaca berita senada di laman online lainnya. Proses pencarian ini membuat masyarakat mudah percaya pada berita palsu yang sering beredar dan menganggap itu adalah berita terkini dan mereka telah mengikuti perkembangan berita terbaru.

Bagi masyarakat informasi digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dari berbagai bidang misalnya pada bidang pendidikan. Kaum ibu-ibu sangat membutuhkan informasi dalam bidang pendidikan untuk anak-anak mereka. Sayangnya pemenuhan kebutuhan informasi ini tidak dibarengi oleh cara masyarakat mengolahnya karena tidak memastikan terlebih dahulu dari yang mereka baca dan temukan. Dalam hal ini pengolahan yang dimaksud adalah cara mereka mencari kebenaran atas apa yang mereka baca. Jika yang mereka baca adalah informasi palsu maka akan merugikan diri mereka sendiri dan jika mereka

menyebarkan informasi tersebut maka akan memberikan dampak negatif yang jauh lebih besar.

Dari pengamatan di lapangan diketahui bahwa masyarakat cenderung langsung percaya terhadap apa yang mereka dapatkan pertama kali. Jika mereka membaca atau menemukan sebuah informasi untuk pertama kalinya, mereka akan langsung mempercayai isi berita atau informasi tersebut sehingga dalam hal ini respon masyarakat sangat baik dan langsung percaya atas apa yang mereka baca dan temukan. Setelah mereka temukan dan percaya maka mereka otomatis menyebarkan berita tersebut untuk mendapatkan kepuasan bahwa mereka adalah orang pertama yang mengetahui perkembangan terbaru dan berjasa jika memberitahukan kepada teman-teman atau keluarga mereka. Hal ini sangat riskan jika berita atau informasi yang mereka dapatkan ternyata bukan berita benar. Tapi sebaliknya jika itu berita benar maka akan berdampak baik bagi orang menerima informasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Persepsi Masyarakat Desa Pinggir Tentang Berita Hoax Pada Media Online didominasi oleh jawaban cukup baik hal ini dapat terlihat dari hasil sebaran kuesioner yakni dengan jumlah skor sebanyak 44 orang responden dengan persentase sebesar 44.70%. Kemudian disusul oleh kategori baik sebanyak 30 dengan persentase sebesar 30.5%. sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 25 responden dengan persentase 25.25%.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang diketahui bahwa masyarakat secara umum mencari informasi terbaru untuk kepuasan keingintahuan mereka serta memberikan rasa perlindungan atas kejahatan yang diberitakan. Kebanyakan masyarakat langsung mempercayai informasi yang mereka temukan dan langsung menyebarkan informasi tersebut kepada teman-teman maupun keluarganya. Jika dilihat kemudahan tersebut diketahui bahwa masyarakat tidak memproses atau mengecek kebenaran dari informasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat untuk tidak langsung mempercayai informasi yang mereka dapat tetapi harus mengecek kebenaran atas informasi atau berita yang mereka temukan
2. Kepada masyarakat untuk tidak segera menyebarkan berita apapun tanpa adanya pengecekan kebenaran dari informasi yang mereka temukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. 2004. Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana
- Adami Chazawi & Ardi Ferdian. 2011. Tindak pidana pemalsuan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Alwasilah, Chaedar A. 2002. Pokok Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Dunia Pustaka
- Amalliah. 2018. Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Hoax Di Media On
- Arifin, Anwar. 2006. Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Bungin, Burhan .2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Christiany Juditha. 2018. Interaksi Komunikasi Hoax Di Media Sosial Serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity In Social Media And Anticipation. Jurnal Pekommas, Vol. 3 No. 1, April 2018. Puslitbang Aplikasi Informatika Dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI
- Diah Adelia Dwijayanti. 2016. Kinerja Humas Dalam Menjalankan Media Relations Di Pemerintah Kota Palembang. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
- Dina, Nurhayati, 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Dan Kunci Keberhasilan. Jakarta: Haji Masagung
- Dyah Ayu Fitriana. 2015. Kinerja Hubungan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Menengah Kejuruan Yudya Karya Magelang. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Fedri Apri Nugroho. 2014. Realitas Anak jalanan Dikota Layak Anak Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta). Jurnal. Semarang: Universitas Sebelas Maret
- Gun Gun Heryanto,Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media Di Panggungpolitik,(Yogyakarta: Ircisod, 2018)
- H.A.W. Widjaja. 2008. Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haikal. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Hoax Bidang Kesehatan. Jurnal Manajemen Volume 03nomor 02november 2020. Universitas Dian Nuswantoro
- Haryantiyu Lian. 2016. Kinerja Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintaha N Provinsi Banten (Study Di Biro Humas Dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Banten). Skripsi. Institut Agama Isla M Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah, Edisi. Revisi. Bumi Aksara: Jakarta
- Heny Triyaningsih. 2020. Efek Pemberitaan Media Massaterhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona(Studi Kasus; Masyarakat Di Pamekasan). Jurnal.
- Ilah Holilah. 2016. Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat. Jurnal Studi Gender Dan Anak Vol. 3 No. 1, Januari-Juni 2016. Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten
- Jalaluddin Rakhmat.2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jalaludin Rahmat. 1996.Psikologikomunikasi. Bandung: Rosdakarya
- Jefkins, Frank. 2004. Public Relations.Jakarta: PT Erlangga
- Joyce Marcella Laurence. 2004. Arsitektur dan Prilaku Manusia. Jakarta : PT. Grasindo
- Line Pada Era Post Truth. Jurnal Akrab Juara Volume 3 Nomor 4 Edisi November 2018. Universitas Bina Sarana Informatika (Ubsi)
- Moleong, Lexy, J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S., 2005. Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nitisemito, Alex Soemadji. 2001. Manajemen Personalia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oktha Diningrum. 2013. Kinerja Humas Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam Mensosialisasikan Program Pemerintah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan, dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru
- Rachmadi, F. 1992. Public Relations dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, Rosadi. 2000. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2010. Metode penelitian Public Relacions dan Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanafiah, Faisal. 2005. Format-Format Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. 2002. Life Span Development. Jakarta: Erlangga
- Sedia Willing Barus. 2010. Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita. Jakarta: Erlangga
- Siagian Sondang. 1995. Teori Motivasi Dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhandang, Kustadi, 2004. Public Relations Perusahaan. Bandung: PT Karya Nusantara
- Suryadi, 2007. Strategi Mengelolah Public Relations Organisasi. Jakarta: Edsa Mahkota
- Suyadi Prawirosentono. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusiakebijakan. Kinerja Karyawan. Yogyakarta:BPFE
- Wawan Hernawan. 2017. Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Budaya Dan modernisasi Dalam pembangunan. Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Bandar Lampung

Widjaja. 2010. Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara

Wirawan. 2009. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi Dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

Nita Siti Mudawamah. 2018. Membekali Diri Untuk Menghadapi Fenomena Post-Truth. Indonesian Journal Of Academic Librarian Ship. Volume2,Issue2, February 2018. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

